



HARI MINGGU I SESUDAH PASKAH
MINGGU, 8 APRIL 2018

KASIH YANG MEMPERSATUKAN

1 Yohanes 4 : 7 - 21

LATAR TEKS

Surat 1 Yohanes ditujukan kepada persekutuan kristen yang sedang menghadapi situasi di mana beberapa anggota jemaat yang tidak benar-benar menjadi bagian dari persekutuan (2:19) yang lebih memilih hidup dalam kebencian ketimbang mengasihi sesama dan menganggap diri sendiri tidak berdosa dalam segala hal (1:8). Mereka ini terpengaruh dengan ajaran gnostik (*gnosis*, pengetahuan) yang menyangkal Yesus sebagai Mesias (2:22), sebagai anak Allah (4:15; 5:5, 10), sebagai manusia (4:2).

Mereka menolak keselamatan melalui kematian Yesus di kayu salib (3:16) dan cenderung hidup menurut hawa nafsu dunia (2:15). Perilaku mereka tidak selaras dengan perintah Tuhan sebab bagi mereka hanya keselamatan roh atau jiwa yang lebih penting daripada keselamatan tubuh. Sebagai saksi langsung dari kehidupan dan pelayanan Yesus, penulis surat Yohanes menasihati warga jemaat untuk percaya bahwa hidup bersama Allah berarti hidup di dalam terang dan bukan dalam kegelapan. Mereka wajib hidup sama seperti yang Kristus lakukan (1:5, 2:6; 2:27; 2:29). Dengan demikian mereka dapat mengasihi Allah dan mengasihi sesama yang membutuhkan pertolongan (3:17). Kelak dalam ketaatan, mereka disebut sebagai anak-anak Allah dan menjadi sama seperti Kristus pada waktu kedatangan-Nya (2:28, 3:1-2).

PEMAHAMAN TEKS

Allah yang diimani dalam Yesus Kristus adalah Allah yang mengasihi. Kasih Allah itu sudah diterima manusia lewat kematian Yesus di atas kayu salib sehingga manusia yang berdosa beroleh pengampunan (2:12) dan menerima kehidupan kekal (2:17). Allah sebagai sumber kasih sejati menganugerahkan kasih-Nya yang sempurna dengan mengutus Anak-Nya sebagai Jurudamai bagi manusia yang berdosa. Pengorbanan Yesus di atas kayu salib merupakan manifestasi kasih Allah yang sempurna dan agung sehingga manusia dengan

rendah hati dan rasa syukur menerima kasih Allah yang menjadikan mereka mengalami damai sejahtera Allah.

Implikasi kasih Allah bukan sekadar pengetahuan belaka dan berhenti pada tataran kognitif. Pengetahuan tentang kasih Allah yang nyata dalam Yesus Kristus berujung pada tindakan-tindakan kasih yang dijabarkan dalam kebersamaan dengan sesama. Kasih Allah yang ditanggapi dalam hidup persaudaraan kasih yang nyata. Kasih Allah tercermin dengan sempurna dalam perbuatan dan perkataan orang-orang percaya yang dengan penuh sukacita melakukan apa yang merupakan perintah Tuhan bagi mereka. Relasi dengan Allah menjadi relasi intim di mana dalam persekutuan dengan Roh-Nya maka secara keseluruhan kita bersatu dengan Allah yang mengasihi manusia.

Kasih Allah itulah yang membebaskan manusia dari pikiran dan perbuatan yang hanya mencari kesenangan diri sendiri dan mengabaikan perhatian bagi mereka yang dalam penderitaan hidup. Mereka yang mengalami perlakuan kasar, tindakan diskriminatif, ketidakadilan sosial dan dipandang hina, membutuhkan kasih Allah dalam kenyataan hidup yang dihadapi. Kebencian merupakan perlawanan dari kasih Allah. Mereka yang hidup dalam kebencian dan terus memelihara kebencian kepada sesama, tetap hidup dalam kegelapan, dan bukannya dalam terang Allah. Dalam hidup beriman, kasih dan kebencian tidak dapat disatukan atau disamakan. Kasih dan kebencian sama seperti terang dan gelap yang tidak dapat disatukan. Pilihannya tegas. Tidak ada kompromi sama sekali. Adalah sebuah kebohongan yang tak terbantahkan jika mengaku mengasihi Allah tetapi tetap membenci sesamanya. Perintah Tuhan adalah perintah tanpa syarat : mengasihi secara sepenuhnya baik kepada mereka yang mengasihi saudara maupun mereka yang membenci saudara.

APLIKASI

1. Kepercayaan kepada Allah tentunya perlu diperkaya hari demi hari lewat pengajaran khotbah, studi Alkitab pribadi dan percakapan iman bersama saudara seiman. Pengetahuan tentang Allah atau teologi hendaknya berakar pada karya Kristus sebagai manifestasi kasih Allah yang sempurna bagi manusia berdosa. Kita hendaknya tidak bosan-bosan mempelajari dan memberlakukan kasih Allah lewat ketaatan kita hidup sesuai dengan firman Tuhan. Dalam tindakan kasih itu maka persekutuan kita dengan Allah semakin

mendalam. Kita akan terus mengalami kasih Tuhan yang menghibur, menguatkan dan meneguhkan kita untuk tidak takut terhadap ancaman dan fitnah saat kita mengasihi musuh yang dibenci sesama. Kita patut bersyukur bahwa Yesus menjadi contoh yang benar dalam melakukan apa yang dikhotbahkannya. Di atas kayu salib, Tuhan Yesus mengampuni mereka yang menyalibkan-Nya dan mengampuni Petrus yang sudah menyangkal-Nya dengan melibatkannya dalam tugas pelayanan yang mulia.

2. Ketakutan seringkali menjadikan orang percaya tidak berbuat apa-apa menolong mereka yang dalam kesusahan dan penderitaan. Seringkali pendapat orang lain menentukan cara kita mempraktekkan kasih Allah. Kita butuh persetujuan orang lain ketimbang berpihak pada hati nurani yang penuh belas kasihan. Kita mengutamakan prosedur yang panjang dan melelahkan sehingga kesempatan menyatakan kasih Tuhan lenyap sama sekali. Seringkali perhitungan matematik kita terlalu tinggi sehingga kita lebih mengagumi kekayaan yang bertambah (saldo gereja yang banyak) daripada berbagi berkat bagi sesama yang terkena musibah dan bencana mengerikan. Kita hanya pandai mengomentari orang yang susah sebagai pemalas atau parasit dan enggan membuka tangan yang penuh berkat membantu mereka.

KHOTBAH

Dalam iman kepada Yesus Kristus, kita patut bersyukur sebab kasih Allah sempurna bagi kita. Allah yang kita sembah dan puji nama-Nya adalah Allah yang Mahakasih. Kasih Allah itu nyata lewat penebusan Yesus yang mati tersalib. Kita percaya bahwa hidup kita sudah diselamatkan dari kebinasaan dan sekarang sebagai anak-anak Allah, kita menikmati janji Allah akan hidup yang kekal. Kasih Allah bukan sebuah kisah fiktif atau ilusi manusia, tetapi kebenaran yang perlu kita imani hari demi hari sehingga kita dapat menjadi pelaku kasih sama seperti yang Yesus sudah contohkan.

Penulis surat Yohanes mendorong jemaat Tuhan untuk percaya kasih Allah dan menjadi pelaku kasih yang sesungguhnya. Kasih Allah bukan sekadar pengetahuan. Kasih Allah itu bukan pula bahan retorika. Allah mengasihi kita sehingga kita diselamatkan dan kelak tinggal dalam kekekalan bersama Tuhan Yesus. Kita bertanggungjawab menjadi saluran berkat Allah

dengan memberi makan dan minum bagi yang lapar dan haus; dengan memberikan obat dan perhatian bagi yang sakit; dengan memberikan kail dan ikan bagi mereka yang mau berusaha dan berharap bantuan. Yesus sudah mengajarkan kepada kita untuk tidak hidup dalam kebencian sekalipun sudah disakiti atau dikhianati. Tuhan tetap mengasihi Petrus dan mendoakan mereka yang menyalibkan-Nya dengan tulus.

Perintah Tuhan bagi kita bukan sesuatu yang baru. Perintah itu selalu disampaikan berulang-ulang bagi umat-Nya. Allah kita adalah Allah Mahakasih. Allah yang mengajarkan kasih yang sesungguhnya sehingga kita percaya kepada Yesus, Tuhan kita. Bertobatlah jika kita masih hidup dalam kebencian. Hanya kasih menjadikan kita dapat berdamai dan mengalami sukacita seumur hidup. Kebencian selalu berlawanan dengan kasih Yesus. Mereka yang dibelenggu dengan kebencian, bukan berasal dari Allah. Mereka adalah anak-anak kegelapan dan bukan anak-anak terang. Hidup sebagai anak-anak kegelapan membawa kita pada rantai kejahatan. Selamanya kita akan kehilangan sukacita dan damai sejahtera Allah sebab si jahat sudah merampasnya dari hidup kita.

Mari kita berdamai dengan Allah yang Mahakasih. Saudara perlu berdamai dengan Tuhan Yesus agar kasih-Nya menguasai seluruh ruang hidup kita tanpa ada lagi yang tersisa. Minta dan undanglah Roh Kudus untuk berkarya dalam hidup saudara sehingga saudara dapat mengasihi tanpa ada beban atau paksaan. Kasihilah sesama hanya karena Allah yang memerintahkannya bagi kita. Dengan mengasihi, hidup kita takkan berkekurangan. Saudara malah diperkaya dalam segala sesuatu. Saudara dan saya menjadi layak bagi Kerajaan Allah sebab kita mau menjadi alat Tuhan yang memberkati sesama saat mereka berduka, kesepian, terpenjara dan dalam kelemahan tubuh. Kita sepenuhnya hidup dalam waktu anugerah Allah, yang mengingatkan kita bahwa kita sepenuhnya berhutang kepada Allah yang kasih-Nya tanpa syarat. Sekarang waktunya dan bukan besok atau besoknya lagi untuk mengasihi dan menjadi alat kasih Allah yang sempurna bagi sesama kita.

S.G.R.S./MIRWAN